

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dasar yang ada pada kehidupan manusia yang harus dibangun dari dulu dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan merupakan suatu proses pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dimiliki seseorang sehingga mereka dapat melakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan hakikatnya sendiri bertujuan untuk membentuk suatu karakter seseorang sehingga orang lain dapat tumbuh serta dapat menghayati makna hidup dan kehidupannya bersama orang lain di dalam dunia. Inilah makna dari tujuan pendidikan yaitu dengan membentuk manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Seperti yang dapat “kita ketahui bahwasanya sekolah merupakan suatu lembaga yang identik dengan suatu pendidikan, tujuan pendidikan juga tertuang dalam hakikat pendidikan di atas yaitu dengan menjadikan manusia yang dapat bermanfaat bagi orang lain dengan menjadikan manusia yang seutuhnya”. (Mujtahidin, 2017: 73).

Pembentukan karakter sendiri dapat dibentuk dari sejak usia dini atau pada saat usia sekolah dasar, sekolah dasar merupakan suatu lembaga di mana di dalamnya memiliki suatu pengetahuan serta keterampilan sehingga seseorang dapat membentuk suatu karakter. Terutama guru di dalam lingkungan sekolah yang sangat

berperan aktif untuk mempelajari pentingnya menanamkan karakter toleransi sejak usia sekolah dasar agar peserta didik melakukan nilai-nilai toleransi dengan baik dan saling menghargai satu sama lain. Sebagaimana yang telah ditemukan bahwasanya sebagian siswa atau peserta didik kurang dalam menghargai guru saat materi berlangsung dan juga kurang menghargai teman sebayanya hal ini dapat menyebabkan permasalahan terhadap karakter seseorang. Sehingga peran guru di sini sangat penting untuk menanamkan pentingnya pendidikan karakter toleransi pada saat usia sekolah dasar.

Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu proses memasukkan dan mengajarkan tentang nilai-nilai suatu kehidupan untuk ditumbuh kembangkan di dalam diri seseorang (peserta didik) sehingga menjadi suatu kebiasaan yang mendekat dengan sendi kehidupannya. Serta pendidikan karakter adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh serta sabar dengan mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik atau anak sehingga mereka akan memiliki dan mengetahui nilai-nilai yang terpatrit di dalam dirinya (Helmawati, 2017: 97).

Pendidikan karakter mengajarkan mengenai suatu nilai di dalam kehidupan untuk menumbuh kembangkan karakter peserta didik agar memiliki sebuah kebiasaan yang baik di hidupnya serta pendidikan karakter sangat penting di tanamkan pada peserta didik agar memiliki suatu pengetahuan yang mendalam mengenai pendidikan karakter.

Ridwan (2020: 32) mengatakan “pendidikan merupakan cikal bakal lahirnya manusia yang bermartabat, bermoral, yang dapat berperilaku baik, serta memiliki nilai, juga mencerminkan dirinya adalah manusia seutuhnya. Tanpa adanya suatu pendidikan kita akan merasa sesat. Dengan melalui penerapan pendidikan karakter di

sekolah SD dapat diharapkan mampu melahirkan suatu generasi bangsa yang memiliki karakter moral yang baik”.

Pendidikan karakter sendiri sangat penting bagi berlangsungnya suatu pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter dapat menjadi *basic* atau dasar di dalam pembentukan karakter bangsa, yang di dalamnya tidak dapat mengabaikan nilai-nilai sosial seperti halnya toleransi, kebersamaan, bergotong-royong, saling membantu dan menghormati dan sebagainya. Pendidikan karakter juga akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan di kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan. Pendidikan karakter juga memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. “Tujuannya adalah dengan membentuk pribadi anak, agar menjadi manusia yang baik juga menjadikan warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik pula”. (Sutarna, 2018: 3-4).

Muslich (Nuranti dkk, 2019: 77) “Karakter yaitu suatu nilai perilaku manusia yang berkaitan erat dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan serta kebangsaan yang dapat terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Nilai karakter toleransi mampu mewujudkan masyarakat agar terbentuk masyarakat yang rukun serta damai dengan keagamaan, sehingga terciptanya suasana yang tenang dan nyaman. Karakter toleransi juga dapat dikembangkan melalui pendidikan sekolah dasar (SD). Meskipun upaya penanaman karakter nilai toleransi sudah dilakukan di SDN Dapenda I, namun belum semua siswa memiliki karakter nilai toleransi.

Pembentukan karakter yang dilakukan sedini mungkin kepada anak atau peserta didik merupakan suatu kunci utama dalam membangun budaya bangsa yang

bermoral juga bermartabat di masa yang akan datang. Oleh sebab itu karakter yang baik perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, khususnya pada usia sekolah dasar (SD) sebab dalam tahapan ini adalah masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang (Mujtahidin, 2017: iv). “Pembentukan karakter yang dilakukan sejak dini agar siswa mengetahui apa saja yang baik dan yang tidak baik bagi mereka, sehingga pembentukan karakter sangatlah amat penting di tanamkan sejak usia dini atau sejak SD”.

Penanaman nilai karakter toleransi sebaiknya dilakukan sejak anak dalam fase usia dini. dikarenakan menurut pakar psikologi, anak pada fase usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan luar biasa sehingga akan menjadi masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. “Pada fase ini anak juga belum memiliki pengaruh negative yang terlalu banyak dari luar atau lingkungannya sehingga akan jauh lebih mudah bagi orang tua maupun pendidik mengarahkan serta membimbing anak-anaknya dalam penanaman nilai pendidikan karakter”. (Fadlillah dkk, 2016: 43-44).

Penanaman karakter toleransi sebaiknya di lakukan dari usia dini karena pada fase tersebut anak pada usia dini akan mengalami yang namanya proses pertumbuhan serta perkembangan karakter sehingga pada masa fase tersebut seorang peserta didik belum terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif sehingga akan lebih mudah bagi orang tua maupun guru dalam mengarahkan serta mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter toleransi yang baik. Penanaman pendidikan karakter juga berpengaruh dari lingkungan dikarenakan mereka hidup dengan bersosialisasi sehingga mereka dapat mencontohkan perilaku yang ada di sekitarnya dan juga di tempat lingkungannya sehari-hari. Sehingga lingkungan juga menjadi aspek yang terpenting dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga orang tua juga ditekankan untuk

lebih memilih lingkungan yang baik bagi anak yang masih di dalam fase pertumbuhan agar mereka tidak berpengaruh terhadap karakter anak atau peserta didik.

Kemendiknas (2010: 9-10) “merumuskan 18 nilai karakter bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab”. Dari 18 nilai karakter yang telah di kemukakan sebelumnya di atas, penulis hanya memilih salah satu dari 18 karakter yang ada dengan memilih nilai toleransi.

Nilai toleransi itu sendiri merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Salah satu nilai yang terkandung di dalam Pancasila adalah nilai toleransi. Nilai toleransi merupakan nilai yang sangat penting bagi manusia dalam melakukan atau berinteraksi dengan masyarakat. “Toleran sendiri berarti menghargai, lapang dada, mengakui, menghormati, menerima, membiarkan, dan terbuka. Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap atau tindakan menghargai perbedaan agama, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari keyakinan yang seseorang yakini”. (Fadlillah dkk, 2016: 40).

“Nilai toleransi ini dapat didasari adanya keikhlasan dari masing-masing individu dengan memperhatikan suatu prinsip yang mereka yakini sebelumnya, di dalam toleransi yang dikedepankan adalah rasa saling menghormati antar individu maupun kelompok”. (Sriwilujeng, 2017: 19). Toleransi dapat dilakukan dengan saling menghargai suatu perbedaan dan saling menghormati antar sesama secara ikhlas supaya terjalin sebuah kerukunan antar individu maupun antar kelompok. Salah satu bentuk menanamkan nilai toleransi kepada anak dengan melalui lembaga pendidikan.

Hal ini mengetahui bahwa di dalam lembaga pendidikan itu sendiri dengan melalui kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan secara bertahap dengan melalui jenjang-jenjang pendidikan yang telah disesuaikan menurut perkembangan anak atau umur siswa, serta juga adanya kurikulum yang jelas di setiap jenjang pendidikannya. Pendidikan di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang telah dijelaskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan suatu potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, kerampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Tilaar (2000: 180) mengatakan bahwa “wajah Indonesia yang Bhineka menurut sikap toleran yang tinggi dari setiap anggota masyarakat. Sikap toleransi tersebut harus dapat diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak tetapi beragam sehingga kaya akan ide-ide baru”. Toleransi itu sendiri adalah sebuah karakter yang dapat mewujudkan suatu kerukunan. Bentuk dari toleransi itu sendiri dengan berupa perilaku yang menghormati perbedaan antar suku agama, ras, bahasa, budaya, antar golongan agama, gender, bahkan pendapat yang berbeda. Tentunya yang ada di sekolah dasar karakter toleransi ini sudah menjadi salah satu karakter yang sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik. Agar peserta didik dapat mengetahui serta dapat menghargai suatu perbedaan agama, bahasa, serta ras dan perbedaan suku.

Pembentukan karakter toleransi dapat diupayakan dengan melalui proses kegiatan proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran ditujukan untuk mencapai suatu kompetensi tertentu. Karakter tidak hanya sebagai suatu sifat bawaan, akan

tetapi dapat diupayakan melalui suatu tindakan yang dilakukan secara rutin dan berkali-kali. Oleh sebab itu, pembentukan karakter sangat diperlukan dari sejak usia dini agar peserta didik memiliki rasa kepedulian, empati yang tinggi serta rasa kebersamaan yang kuat. Penanaman yang dimaksud ialah menanamkan nilai-nilai karakter toleransi kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui pentingnya nilai-nilai karakter toleransi. Meskipun upaya di dalam menanamkan nilai toleransi ini telah dilakukan melalui pendidikan di Indonesia, Pada kenyataannya semua sekolah sudah memperhatikan pembentukan serta penanaman karakter toleransi sejak awal.

SDN Dapenda 1 sejak dahulu sudah menerapkan pentingnya akan nilai toleransi. Dibuktikan dengan wawancara kepada kepala sekolah di SDN Dapenda I, menurut ibu Vien Arifiah, S. Pd.SD selaku kepala sekolah di SDN Dapenda 1 beliau mengatakan yang paling di utamakan adalah pendidikan karakter, apabila pembentukan karakter sudah baik dari awal maka anak atau siswa tersebut sudah bagus dalam beretika pun ibu Vien Arifiah, S. Pd.SD mengajarkan ke semua siswa untuk bersalaman kepada semua guru, semenjak adanya pandemic covid ini sekarang sudah di ubah dengan salaman yang telah di anjurkan oleh peraturan sekarang ini, dan juga mengajarkan mereka (peserta didik) untuk berbicara sopan dengan bahasa halus atau berbahasa indonesia yang baik, dengan berbicara atau berbahasa yang baik siswa atau peserta didik ini dapat menghormati guru ataupun yang lebih tua dari mereka.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa guru kelas salah satunya yaitu bapak Subaidi, S.Pd selaku guru kelas V pada hari Selasa 15 Desember 2020. Bapak Subaidi, S. Pd menyampaikan di jaman sekarang ini anak-anak harus di kuatkan pondasi dalam hal pembentukan karakter sejak dini agar mereka mengetahui sejak awal juga saling menghormati tanpa memilih-milih teman. Karena karakter sangat

penting dan diperlukan saat ini, karena pengetahuan saat ini hanya itu-itulah saja sedangkan karakter sudah mengalami kemunduran. Contohnya saat kemaren pembelajaran online ketika menelfon salah satu siswa saya ada yang dirijek telfonnya, sehingga etika kepada guru kurang maka dari itu saya menasehati secara pelan-pelan kepada siswa yang bersangkutan.

Sehingga penanaman nilai katakter toleransi ini sangat diperlukan sejak SD agar siswa mempunyai karakter yang bagus di masa yang akan datang nantinya. Pembentukan nilai karakter toleransi ini tidak berlangsung secara instan akan tetapi harus di ulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan yang melekat ke diri siswa. Contoh yang saya terapkan saat pembelajaran di dalam kelas dengan membagi kelompok sama rata artinya tidak membeda-bedakan gender jadi seimbang serta tidak memilih-milih, apalagi saat ada kegiatan semuanya statusnya sama rata artinya tidak ada yang di unggulkan. Ada juga salah seorang siswa sebagian sudah melakukan toleransi, contohnya seperti halnya tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya, bekerja sama atau kerja bakti membersihkan taman serta saling membantu antar teman sebaya. Sehingga di antara teman yang lain mereka saling menjaga yang namanya kerukunan serta saling menghargai satu sama yang lainnya. Sehingga hal tersebut sudah terbentuk karakter nilai toleransi sejak dini.

Karakter dapat dibentuk dengan melakukan sebuah aktivitas dengan cara berulang-ulang dan secara rutin sehingga akan menjadi suatu kebiasaan, yang pada akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan akan tetapi menjadi karakter yang melekat pada dirinya. Dengan demikian pola pembiasaan di dalam penanaman karakter sangatlah perlu diterapkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru juga melakukan aktifitas yang berkenaan dengan pembentukan karakter secara berulang-ulang atau secara terus menerus agar menjadi suatu kebiasaan atau contoh

bagi siswa atau peserta didiknya (Ridwan, 2020:34). Meskipun di sekolah SDN Dapenda I salah satu gurunya ada yang berbeda agama akan tetapi kerukunan di SD tersebut sangatlah terjaga dengan baik.

Hal ini juga terbukti ketika saat wawancara langsung kepada salah satu guru di SDN Dapenda 1 ibu Endang, S. Pd selaku guru kelas 1 beliau mengatakan bahwasanya sikap guru yang berbeda agama tidak menjadi persoalan di dalam lingkungan sekolah ini karena antar guru dan siswa sudah saling mengetahui dan mereka semuanya saling menghormati dan saling menjaga kerukunan antara guru dengan guru yang lain, sehingga tidak ada perbedaan persoalan. Saat mengadakan acara maulid Nabi pun guru yang berbeda agama tetap mengikuti akan tetapi tidak terlalu aktif di dalam kegiatan yang kami lakukan saat itu. Juga kepada peserta didiknya saling menghargai dan menghormati meskipun beda agama serta kerukunan antara guru dan siswa sangatlah erat sekali di SDN Dapenda 1 ini. Selain itu meskipun ada sebagian siswa yang belum menghargai guru saat pembelajaran berlangsung akan tetapi tetap di tegur secara halus.

Nilai karakter toleransi yang sudah dibentuk pada diri siswa/peserta didik contohnya dengan melakukan kerja sama atau kerja bakti di lingkungan sekolah, juga tidak membedakan teman, ketika hendak masuk ke dalam kelas dibiasakan mengucapkan salam dan lain-lain yang berkenaan dengan nilai toleransi. Nilai toleransi yang baik, maka siswa/peserta didik akan dapat mengembangkan potensinya, serta daya serap siswa dalam belajar sehingga menjadikan siswa yang tahu akan aturan, terdidik, juga memiliki akhlak mulia serta menjadikan mereka warga Negara yang cinta akan Negara kesatuan republic Indonesia yang memiliki banyak ragam kebudayaan

Dari berbagai karakter yang ada, karakter toleransi ini lah bagian dari nilai karakter yang sangat penting untuk diterapkan pada diri siswa/peserta didik karena toleransi itu sendiri merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang dapat menjaga kebersamaan serta saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan ras, suku ataupun agama. Dengan adanya penanaman toleransi kepada peserta didik maka peserta didik akan memiliki kesadaran akan pentingnya untuk saling tolong menolong dan saling menghormati antar sesama. Apabila karakter toleransi sudah dapat diterapkan dengan baik pada siswa/peserta didik khususnya peserta didik sekolah dasar (SD), maka akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini.

Berdasarkan uraian mengenai nilai toleransi serta adanya fakta yang sudah diamati oleh peneliti di SDN Dapenda I tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai penanaman nilai karakter toleransi. Alasan peneliti melakukan penelitian di SDN Dapenda I yaitu nilai karakter toleransinya pun sangat baik sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui proses penanaman toleransi yang telah dilakukan sekolah serta guru kepada para siswanya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Toleransi Siswa (Studi Analisis Penanaman Nilai Karakter Toleransi di SDN Dapenda I)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah

1. Bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan nilai karakter toleransi siswa di SDN Dapenda I?
2. Bagaimana kendala yang dialami sekolah dalam menanamkan nilai karakter toleransi siswa di SDN Dapenda I?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan bagaimana Upaya Kepala sekolah dan Guru dalam menanamkan nilai karakter toleransi siswa di SDN Dapenda I
2. Mendeskripsikan bagaimana kendala yang dialami oleh sekolah dalam menanamkan nilai karakter toleransi siswa di SDN Dapenda I

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis diharapkan dapat diperoleh oleh pihak terkait atau pembaca yaitu:

- a. Di Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi ilmu pengetahuan di bidang nilai karakter toleransi.
- b. Di Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam ilmu pengetahuan atau dunia pendidikan khususnya nilai toleransi terutama di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

- a. Bagi STKIP PGRI Sumenep, diharap hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah dan digunakan untuk kepentingan pengembangan dan pembinaan hasil belajar mahasiswa dan mahasiswi guna mencapai hasil belajar yang maksimal, serta dapat dijadikan tambahan bahan ajar dan koleksi pustaka perpustakaan STKIP PGRI Sumenep yang dapat dijadikan pedoman bagi calon pendidik.
- b. Bagi SDN Dapenda I hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan tambahan referensi, bagi kepala sekolah dalam menanamkan nilai toleransi agar dapat berkembang dengan lebih baik kedepannya.
- c. Bagi guru hasil di dalam penelitian ini agar menjadi acuan dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa.
- d. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang analisis penanaman nilai toleransi di sekolah dasar.
- e. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa hasil penelitian, yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Pembentukan karakter toleransi

Pembentukan karakter adalah suatu bagian yang terpenting dari orientasi pendidikan islam. Tujuannya membentuk karakter dan kepribadian seseorang dengan berperilaku jujur, baik, serta bertanggung jawab, menghormati, dan

menghargai orang lain, adil tidak diskriminatif, pekerja keras dan karakter-karakter unggul lainnya (Sukitman, 2020: 38).

“Toleransi adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang agar memiliki sifat saling menghargai antar sesama juga saling menghormati atas segala perbedaan ras maupun agama”. (Hutami, 2020: 17).

2. Analisis penanaman nilai karakter toleransi

“Analisis merupakan kemampuan dari seseorang untuk merinci atau mengurai suatu bahan atau keadaan menurut bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian atau factor yang satu dengan faktor yang lain”. (Kunandar, 2015: 169).

“Penanaman nilai adalah proses yang akan direncanakan dan dirancang secara matang, tentang nilai-nilai apa saja yang akan ditanamkan kepada siswa atau peserta didik, juga metode yang cocok serta kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan suatu nilai-nilai tersebut”. (Zuriah, 2008: 38).

“Karakter adalah menggambarkan suatu kualitas moral seseorang yang dapat tercermin dari segala tingkah lakunya yang mengandung unsur-unsur keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan, atau perilaku dan kebiasaan yang baik”. (Yaumi, 2010: 9).

“Toleransi adalah kemampuan seseorang dalam menerima perbedaan pendapat dari orang lain. Seseorang baru bisa bersikap toleran apabila sudah merasakan dan memahami makna keterikatan, regulasi diri, afiliasi, dan kesadaran’. (Nurla Isna Aunillah,2015:59)